

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya mengalami beberapa fase perkembangan. Setiap fase perkembangan tentu saja berbeda pengalaman dan dituntut adanya perubahan perilaku dari individu agar dapat berperan dan diterima oleh masyarakat. Fase perkembangan tersebut meliputi masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa usia lanjut. Dimana ada batasan usia pada setiap masanya.

Masa remaja merupakan periode pengalihan dari masa kanak-kanak. Apa yang dialami sebelumnya akan mempengaruhi masa yang akan datang. Bila beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja, harus meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mengubah pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan pola perilaku dan sikap yang lama. Dengan beralihnya masa, maka terjadi pula banyak perubahan seperti perubahan fisik, pola emosi, sosial, minat, moral dan kepribadian. Pada masa ini terjadi pula penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang cenderung remaja menyukai kelompok-kelompok.

Manusia dan makhluk hidup yang lain membutuhkan dunia untuk mengembangkan dan melangsungkan hidupnya. Ia selalu berusaha untuk menggunakan dan mengubah dunia untuk kebutuhan dirinya. Ia selalu belajar, menyesuaikan diri dengan dunia luar (Abdul, 2004:209).

Setiap manusia di manapun berada selalu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat, bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar tersebut adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.

Dalam hal ini pendidikan pada hakikatnya adalah mengembangkan potensi secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Untuk mengetahui apakah hal ini telah tercapai perlu adanya penilaian. Hasil penilaian belajar disebut juga dengan prestasi belajar.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang sudah dikerjakan atau apa yang sudah diusahakan sesudah belajar. Setiap siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan, namun pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang tidak memuaskan atau rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah konsep diri. Anggrilli dan Helfat (1981:27) menyatakan konsep diri

sebagai pandangan internal yang dimiliki setiap orang tentang dirinya termasuk penilaian yang bersifat pribadi mengenai berbagai karakteristiknya.

Selain itu, konsep diri menurut Alex Sobur (2003:507) adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Sebetulnya, konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang murid, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya, orang tuanya, gurunya atau teman-temannya, sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang muridnya bahwa ia bisa, lama kelamaan murid tersebut akan mempunyai konsep diri semacam itu.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) di MAN 2 Bandung, para murid merasa kurang percaya diri jika mereka belum berkonsultasi dengan guru khususnya guru BK dan mendapat saran atau pendapat yang positif dari guru BK tersebut. Hal ini terjadi karena setiap murid di MAN 2 khususnya kelas XII selalu berkonsultasi kepada guru BK untuk mendapatkan kepercayaan diri dan tentunya hal itu berpengaruh juga terhadap konsep diri mereka. Yang dikonsultasikan para murid kepada guru BK beragam permasalahan, seperti masalah keluarga, masalah pribadi, masalah teman dan tentunya juga masalah pelajaran. Tidak sedikit siswa yang berkonsultasi tentang masalah pelajaran sekolah. Masalah pelajaran di sekolah disebabkan salah satu faktornya adalah karena mereka memang tidak menyukai mata pelajarannya

sehingga berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran tersebut. Hal itu karena konsep diri mereka terhadap mata pelajaran tersebut sudah negatif. Seperti beberapa siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena dari SMP pun mereka tidak menyukai pelajaran matematika karena guru mata pelajaran ketika SMP tidak menyenangkan, sehingga masih terbawa sampai mereka duduk di bangku MAN ini. Hal itu dapat terjadi karena konsep diri mereka ketika SMP terhadap mata pelajaran matematika sudah negatif, jadi berpengaruh terhadap mata pelajaran matematika di MAN ini meskipun guru mata pelajarannya berbeda bahkan gurunya sangat menyenangkan sekalipun tapi mereka tetap tidak menyukai mata pelajaran matematika. Tidak hanya mata pelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lain pun sama.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti, bagaimana konsep diri siswa kelas XII? Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XII? Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII? Untuk menjawab dan mencari pemecahan masalah diatas, akan dilakukan penelitian yang diarahkan pada judul penelitian: “**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri siswa kelas XII di MAN 2 Bandung ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XII di MAN 2 Bandung ?

3. Adakah hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII di MAN 2 Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa kelas XII di MAN 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XII di MAN 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII di MAN 2 Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta memperluas khazanah kepustakaan mengenai hubungan konsep diri dengan prestasi belajar.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi subjek penelitian, akan mendapatkan informasi perihal konsep diri dan korelasinya dengan prestasi belajar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun langkah kedepan yang lebih baik demi terciptanya sebuah prestasi belajar yang optimal

- b. Bagi institusi pendidikan, akan mendapatkan suatu rujukan cara yang mungkin dapat diterapkan sebagai solusi masalah prestasi belajar yang kerap muncul
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan dasar bagi pelaksanaan kegiatan lebih lanjut.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Prestasi belajar dapat didefinisikan secara sederhana seperti dikemukakan oleh Woodworth yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (1993:169), dengan *actual ability* yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, hal.700), dikatakan prestasi adalah hasil yang dicapai, karena perbuatan, tindakan atau kepandaianya sehingga dapat dibedakan antara kemampuan seseorang dengan orang lain atau hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan.

Sementara itu belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Abin Syamsudin (2000:185), menyatakan hasil belajar atau prestasi belajar adalah kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang dijalaninya. Nana Sudjana (1995:124) memberikan pengertian

prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sesudah ia menerima pengalaman belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Roijekhers (1989:15), mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam disebut faktor internal, yang meliputi: segi fisik seperti: alat indra dan kesehatan jasmani. Faktor psikologis mencakup: intelegensi, bakat, minat, emosi, sikap, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggapan, konsep diri, dan motivasi. Faktor lingkungan (eksternal), meliputi: keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam (dikutip dari <http://xcontohmakalah.blogspot.com/2014/01/hubungan-antara-konsep-diri-dan-motivasi.html>, diunduh tanggal 17 Februari 2014, 19.40 WIB).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri (Roijekhers, 1989:15). Konsep diri menurut Rogers yang dikutip Alex Sobur (2003:507) adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap pengalaman.

Menurut Alex Sobur (2003:507) Siapakah saya? Apakah saya? Jawaban yang saya berikan terhadap kedua pertanyaan ini mengandung konsep diri, yang terdiri atas:

1. Citra-diri (*self-image*). Bagian ini merupakan deskripsi sederhana; misalnya, saya seorang pelajar, saya seorang kakak, saya seorang pemain bulutangkis, saya seorang pesilat, saya seorang petju, tinggi badan saya 170 cm, berat badan saya 73 kg, dan sebagainya.
2. Penghargaan-diri (*self-esteem*). Bagian ini meliputi suatu penilaian, suatu perkiraan, mengenai kepantasan-diri (*self worth*); misalnya, saya peramah, saya sangat pandai, dan sebagainya.

Burns menganggap konsep diri sebagai suatu organisasi dari sikap-sikap diri (*self attitudes*). Konsep diri merupakan persepsi, konsep-konsep dan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap dirinya yang dia rasakan serta gambaran tentang pribadi yang dia inginkan dan di pelihara dari suatu pengalaman lingkungan yang dievaluasikan secara pribadi.

William H. Fitts mengemukakan dimensi-dimensi yang terdapat dalam konsep diri, yaitu:

- a. Dimensi internal, merupakan persepsi individu mengenai dirinya berdasarkan dunia dalam dirinya yang terdiri dari:
  - 1) *The identity self*, merupakan persepsi individu mengenai siapa dirinya yang meliputi simbol-simbol atau label-label yang diberikan pada diri oleh individu tersebut.
  - 2) *The behavioral self*, merupakan persepsi mengenai diri yang meliputi pertanyaan mengenai apa yang ia lakukan dan bagaimana ia bertingkah laku. Konsekuensi dari tingkah lakunya akan mempengaruhi apakah tingkah laku tersebut akan dilanjutkan atau tidak, bisa bersifat internal atau eksternal.
  - 3) *The judging self*, merupakan persepsi individu sebagai hasil pengamatan dan hasil evaluasi atau penilaian terhadap diri.
- b. Dimensi Eksternal, merupakan persepsi individu mengenai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya serta nilai-nilai yang dianutnya dan hal-hal lain yang berasal dari dunia di luar dirinya yang terdiri dari:
  - 1) *Physical Self*, merupakan persepsi terhadap keadaan dirinya secara fisik misalnya kondisi kesehatan ataupun penampilan fisik yang tampak umum.



- 2) *Moral Ethical Self*, merupakan persepsi tentang bagaimana ia menggunakan nilai-nilai yang ia peroleh dan berinteraksi dengan dunia luar, persepsi hubungan dengan tuhan, agama dan nilai-nilai moral.
- 3) *Personal Self*, merupakan persepsi terhadap keadaan pribadinya. Sejauhmana seseorang merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- 4) *Family Self*, merupakan persepsi mengenai dirinya dalam berinteraksi dengan keluarga dan orang-orang terdekat. Misalnya dukungan keluarga.
- 5) *Social Self*, merupakan persepsi individu mengenai dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain diluar keluarga secara umum.



**Tabel 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

